

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang UKM Lestari Laris

UKM Lestari Laris merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Salah satu usaha pengolahan *Food Industry* yang ada di Kabupaten Tulungagung yang mengelola usaha krupuk rambak. Usaha Lestari Laris berdiri sejak tahun 2017 yang dipimpin oleh Ibu Indasah selaku pemilik UKM sampai saat ini. Yang berlokasi di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. UKM Lestari Laris memiliki 2 jenis krupuk rambak yaitu sapi dan kerbau. Proses produksi pada UKM tersebut menggunakan kulit sapi dan kerbau sebagai bahan utama yang kemudian diolah menjadi krupuk rambak.

Awal penjualan UKM Lestari laris hanya krupuk rambak sapi dalam bentuk krupuk rambak mentah dan matang. Pembuatan diawali dengan kulit basah yang kemudian kulit dikeringkan dan diproses yang akan menjadi krecek. Penjualan awal krupuk rambak melalui promosi ke teman, tetangga atau saudara yang dilakukan dari mulut ke mulut. Satu tahun kemudian UKM Lestari Laris menambah varian krupuk rambak yaitu krupuk rambak kerbau. Semakin berkembangnya krupuk rambak yang memenuhi kebutuhan UKM Lestari Laris mendirikan toko dan pemasaran krupuk rambak menambah ke media social hingga saat ini. Pembeli bisa langsung pesan ke media social melalui shopee, tokopedia, facebook, dll.

2. Struktur Organisasi UKM Lestari Laris

a. Nama Usaha : Lestari Laris

- b. Pemilik : Ibu Indasah
- c. Bidang Usaha : Krupuk Rambak
- d. Alamat UKM : di Jl. Moh Hatta Rt 04 Rw 04 Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung
- e. Jumlah Karyawan : 30 karyawan

Lestari Laris memiliki struktur organisasi yang sederhana, pemilik usaha hanya memiliki satu karyawan bagian administrasi dan langsung membawahi bagian perebusan, bagian penjemuran, bagian pemotongan, bagian pengguntingan, bagian penggorengan dan bagian packing.

Struktur organisasi UKM adalah sebagian berikut :

Lestari Laris memiliki 30 karyawan. Yang terdiri dari bagian perebusan 6 orang, bagian penjemuran 5 orang, bagian pemotongan 8 orang, bagian pengguntingan 6 orang, bagian penggorengan 2 orang dan bagian packing 4 orang. Masing – masing bagian memiliki tugas yang berbeda :

- a. Pemilik Usaha
Bertugas sebagai pemimpin atau mengatur dari usaha tersebut.
- b. Bagian Administrasi
Mencatat biaya – biaya dari penjualan, bahan kulit dan memasarkan produk
- c. Bagian Perebusan
Bertugas merebus kulit basah
- d. Bagian Pemotongan
Bertugas memotong kulit basah yang sudah direbus
- e. Bagian Penjemuran

Bertugas menjemur kulit basah yang telah direbus dan dipotong

f. Bagian Pengguntingan

Bertugas menggunting kulit yang sudah dijemur

g. Bagian Penggorengan

Bertugas menggoreng kulit yang sudah kering (krecek)

h. Bagian Packing

Bertugas mengepak rambak kulit kering (krecek) dan rambak yang sudah matang.

3. Data Khusus

a. Jumlah Karyawan

UKM Lestari Laris memperkerjakan karyawan sebanyak tiga puluh karyawan.

b. Jam Kerja Karyawan

Untuk bagian perebusan, bagian penjemuran, bagian pemotongan, bagian pengguntingan, bagian penggorengan, bagian packing dengan jam kerja yang ditetapkan pada Lestari Laris adalah delapan jam kerja selama sehari dari pukul 08.00 pagi sampai 16.00 sore.

c. Sistem Upah

Sistem upah yang digunakan pada Lestari Laris ini adalah untuk bagian perebusan, bagian penjemuran, bagian pemotongan, bagian pengguntingan, bagian penggorengan dengan sistem upah perminggu dan untuk bagian packing dengan sistem upah harian.

B. Data Penelitian

Produk yang dihasilkan haruslah memiliki karakteristik dan mutu yang baik agar dapat bertahan dalam pasar UKM Lestari Laris dalam melakukan proses produksi selalu mempertahankan hal tersebut, hal ini

merupakan ketetapan yang telah disepakati bersama dan menjadi ciri khas. Produk yang dihasilkan UKM Lestari Laris adalah krupuk rambak kulit sapi dan krupuk rambak kulit kerbau, terdiri dari:

- a. Krupuk Rambak Kulit Sapi
- b. Krupuk Rambak Kulit Kerbau

Jenis produk dan jumlah produk yang dihasilkan UKM Lestari Laris tiap tahun mengalami perubahan. Adapun data produksi UKM Lestari Laris pada bulan Januari 2020 disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Produksi UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Kg)
	Krupuk Rambak	
1.	Krupuk Rambak Sapi	320
2.	Krupuk Rambak Kerbau	150
	Jumlah	470

Sumber: UKM Lestari Laris

UKM Lestari Laris memiliki biaya produksi yang digunakan bulan Januari 2020 untuk memproduksi produk-produk diatas adalah:

1. Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut diatas adalah garam, bawang putih, penyedap rasa, ketumbar.

Tabel 4.2
Pemakaian Bahan Baku Per Jenis Produk UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Kg)	Bahan Baku (Rp)
	Krupuk Rambak		
1.	Krupuk Rambak Sapi	320	12.084.000
2.	Krupuk Rambak Kerbau	150	6.039.000
	Jumlah	470	18.123.000

Sumber: UKM Lestari Laris

2. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung yaitu gaji pokok. Jumlah pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung yang digunakan untuk berproduksi selama bulan Januari 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Kg)	BTKL (Rp)
	Krupuk Rambak		
1.	Krupuk Rambak Sapi	320	8.092.000
2.	Krupuk Rambak Kerbau	150	8.092.000
	Jumlah	470	16.184.000

Sumber: UKM Lestari Laris

Berdasarkan Data Produksi UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020, Data Pemakaian Bahan Baku UKM Lestari Laris Januari 2020, Data Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM Lestari Laris Januari 2020, maka dapat diringkas dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Data Produksi UKM Lestari Laris Januari 2020

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Kg)	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Krupuk Rambak				
1.	Krupuk Rambak Sapi	320	12.084.000	8.092.000	20.176.000
2.	Krupuk Rambak Kerbau	150	6.039.000	8.092.000	14.131.000
	Jumlah	470	18.123.000	16.184.000	

Sumber: UKM Lestari Laris

Berdasarkan data diatas bahwa besarnya biaya krupuk rambak sapi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 20.176.000, dalam menghasilkan 320 kg dalam satu bulan, dan untuk biaya krupuk rambak kerbau dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 14.131.000 dalam menghasilkan 150kg dalam satu bulan.

3. Biaya-biaya lain

Biaya-biaya yang dikonsumsi oleh UKM Lestari Laris untuk memproduksi pada bulan Januari 2020 dapat disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Biaya Produksi UKM Lestari Laris Januari 2020

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Langsung	
	a. Bahan Baku	17.039.000
	b. Tenaga Kerja Langsung	
	Gaji Pokok	16.184.000
	Jumlah Biaya Langsung	33.223.000
2	Biaya Tak Langsung	
	a. Biaya Bahan Pembantu	
	- Garam	80.000
	- Bawang Putih	400.000
	- Royco	57.600
	- Ketumbar	52.000
	b. Biaya Listrik	560.000
	c. Biaya Plastik	200.000
	d. Biaya Pengiriman	
	- Solar	800.000
	e. Biaya Paketan Data	200.000
	f. Biaya Kardus	100.000
	g. Biaya Lakban	90.000
	h. Biaya Gas	340.000
	i. Biaya Kantong Plastik	40.000
	j. Biaya Perawatan Mesin	380.000
	k. Biaya Minyak Goreng	560.000
	l. Biaya Pengemasan Per kg	281.000
	Jumlah Biaya Tak Langsung	4.140.600
	TOTAL	37.363.600

Sumber: UKM Lestari Laris

Berdasarkan data biaya UKM Lestari Laris bulan Januari 2020, maka dapat diperoleh data pemakaian biaya *overhead* pabrik. Rincian jumlah pemakaian biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi selama bulan Januari 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.6

berikut ini akan rincian biaya *overhead* pabrik di UKM Lestari Laris bulan Januari 2020 :

Tabel 4.6
Biaya *Overhead* Pabrik UKM Lestari Laris Januari 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
a. Biaya Bahan Pembantu	589,600
b. Biaya Listrik	560,000
c. Biaya Plastik	200,000
d. Biaya Pengiriman	800,000
e. Biaya Paketan Data	200,000
f. Biaya Kardus	100,000
g. Biaya Lakban	90,000
h. Biaya Gas	340,000
i. Biaya Kantong Plastik	40,000
j. Biaya Perawatan Mesin	380,000
k. Biaya Minyak Goreng	560,000
l. Biaya Pengemasan Per kg	281,000
TOTAL BOP	4,140,600

Sumber: UKM Lestari Laris

a. Biaya Bahan Pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari garam, bawang putih, royco, ketumbar yang digunakan oleh UKM Lestari Laris dalam melakukan proses produksi. Biaya-biaya pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi.

b. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan dalam jangka waktu satu bulan untuk penerangan maupun untuk proses produksi.

c. Biaya Plastik

Biaya plastik merupakan biaya yang digunakan untuk membungkus barang jadi krupuk rambak.

d. Biaya Pengiriman

Biaya pengiriman merupakan biaya yang dibebankan setiap bulan untuk mengirim barang ke konsumen atau *reseller*.

e. Biaya Paketan Data

Biaya paketan data merupakan biaya yang dibebankan setiap bulan untuk memudahkan komunikasi yang terjadi di UKM.

f. Biaya Kardus

Biaya kardus merupakan biaya yang dibebankan setiap bulan untuk membungkus rambak kulit yang akan dikirimkan ke konsumen atau *reseller*.

g. Biaya Lakban

Biaya lakban merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses membungkus produksi rambak kulit yang dikeluarkan setiap bulannya yang mendukung produksinya akan dikirim.

h. Biaya Gas

Biaya gas merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses penggorengan rambak kulit yang dikeluarkan setiap bulannya yang mendukung produksinya.

i. Biaya Kantong Plastik

Biaya kantong plastik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membungkus rambak kulit kedalam kantong plastik.

j. Biaya Perawatan Mesin

Biaya perawatan mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran secara tunai untuk melakukan pemeliharaan mesin-mesin yang mendukung proses produksi. Biaya pemeliharaan mesin ini didasarkan pada jumlah jam inspeksi.

k. Biaya Minyak Goreng

Biaya minyak goreng merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses penggorengan rambak kulit yang dikeluarkan setiap bulannya yang mendukung proses produksi.

1. Biaya Pengemasan Per kg

Biaya pengemasan per kg merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses pengemasan rambak kulit.

Selain data diatas, data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan metode *activity based costing*, antara lain :

- a. Jumlah pemakaian energi listrik
- b. Jumlah jam inspeksi
- c. Luas area yang dikonsumsi

Jumlah kuantitas data-data tersebut dapat disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Cost Driver Bulan Januari 2020

No	Cost Driver	Rambak Kulit Sapi	Rambak Kulit Kerbau	Jumlah
1	Jumlah Produk (Kg)	320	150	470 Kg
2	Jumlah kWh	185	185	370 kWh
3	Jam Inspeksi	240	240	480 jam
4	Luas Area	84	84	168 m ²

Sumber: UKM Lestari Laris

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa UKM Lestari Laris belum menerapkan Metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi, selama ini UKM Lestari Laris masih menggunakan perhitungan berdasarkan sistem tradisional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan Metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi pada UKM Lestari Laris.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada UKM Lestari Laris

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasarkan unit. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebana biaya tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a. Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasarkan unit produk:

$$= \frac{\text{Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\textit{Total Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.140.600}{470 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp } 8.809,78 \text{ per kg}$$

b. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem Tradisional disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Rambak Kulit Sapi			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya per Kg (Rp)
Biaya Utama	20.176.000	320	63.050
BOP = Rp 8.809,78 x 320kg	2.819.129,6	320	8,809,78
Jumlah	22.995.123,2	320	71.869,12
Rambak Kulit Kerbau			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya per Kg (Rp)
Biaya Utama	14.131.000	150	94.206,66
BOP= Rp 8.809,78 x 150kg	1.321.467	150	8,809,78
Jumlah	15.452.467	150	103.016,44

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Sistem Tradisional pada UKM Lestari Laris bulan Januari 2020 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk produk sebagai berikut:

Tabel 4.9
Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Rambak Kulit Sapi	71.869
2	Rambak Kulit Kerbau	103.016

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* pada UKM Lestari Laris

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok produksi berdasarkan Metode *Activity Based Costing* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

1. Identifikasi dan Menggolongkan Aktivitas UKM Lestari Laris
Aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas pada UKM
Lestari Laris Bulan Januari 2020

Level Aktivitas	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	589.600
	Biaya Listrik	560.000
	Biaya Gas	340.000
	Biaya Paketan Data	200.000
	Biaya Pengiriman	800.000
Aktivitas Level <i>Batch</i>	Biaya Perawatan Mesin	380.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Plastik	200.000
	Biaya Kardus	100.000
	Biaya Lakban	90.000
	Biaya Kantong Plastik	40.000
	Biaya Minyak Goreng	560.000
	Biaya Pengemasan Per kg	281.000
Total		4.140.600

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

a. Aktivitas Level Unit

Aktivitas ini dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi biaya bahan pembantu, biaya listrik, biaya gas, biaya paket data, biaya pengiriman.

b. Aktivitas Level *Batch*

Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini

terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Jenis aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan mesin.

c. Aktivitas Level Produk

Aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Aktivitas ini meliputi biaya plastik, biaya kardus, biaya lakban, biaya kantong plastik, dan biaya pengemasan per kg.

2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

- a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
- b. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik
- c. Aktivitas pemakaian gas dalam proses produksi mengkonsumsi gas.
- d. Aktivitas pemakaian paketan data dalam proses produksi mengkonsumsi biaya paketan data.
- e. Aktitas pemakaian pengiriman dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pengiriman.
- f. Aktivitas perawatan mesin dalam proses produksi mengkonsumsi biaya perawatan mesin.
- g. Aktivitas pemakaian plastik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya plastik.
- h. Aktivitas pemakaian kardus dalam proses produksi mengkonsumsi biaya kardus.
- i. Aktivitas pemakaian lakban dalam proses produksi mengkonsumsi biaya lakban.
- j. Aktivitas pemakaian kantong plastik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya kantong plastik.

- k. Aktivitas pemakaian minyak goreng dalam proses produksi mengkonsumsi biaya minyak goreng.
 - l. Aktivitas pemakaian pengemasan per kg dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pengemasan per kg.
3. Penentuan *Cost Driver*

Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Daftar *Cost Driver* Bulan Januari 2020

No	<i>Cost Driver</i>	Rambak Kulit Sapi	Rambak Kulit Kerbau	Jumlah
1	Jumlah Produk (Kg)	320	150	470 Kg
2	Jumlah kWh	185	185	370 kWh
3	Jam Inspeksi	240	240	480 jam
4	Luas Area	84	84	168 m ²

Sumber: UKM Lestari Laris

4. Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya yang Homogen

Pembentukan *cost pool* yang homogen dimaksud untuk merampingkan pembentukan *cost pool* yang terlalu banyak karena aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *cost pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *cost driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah kWh. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level *batch* dikendalikan oleh satu *cost driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi. Rincian *cost pool* yang

homogen pada UKM Lestari Laris dilihat Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Cost Pool Homogen pada UKM Lestari Laris

Cost Pool Homogen	Aktivitas BOP	Cost Driver	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Unit
	Aktivitas pengiriman	Jumlah unit	Unit
	Aktivitas pemakaian gas	Jumlah unit	Unit
<i>Pool 2</i>	Aktivitas paketan data	kWh	Unit
	Aktivitas pemakaian listrik	kWh	Unit
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam Inspeksi	<i>Batch</i>
<i>Pool 4</i>	Aktivitas pemakaian plastic	Unit Produk	Produk
	Aktivitas pemakaian kardus	Unit Produk	Produk
	Aktivitas pemakaian lakban	Unit Produk	Produk
	Aktivitas pengemasan	Unit Produk	Produk
	Aktivitas pemakaian minyak goreng	Unit Produk	Produk
	Aktivitas pengemasan per kg	Unit Produk	Produk

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

5. Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *cost pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pool rate} = \frac{\text{Total overhead cost}}{\text{Cost Driver}}^{84}$$

Pool rate aktivitas lever unit pada UKM Lestari Laris bulan Januari 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pool Rate Aktivitas Level Unit pada UKM Lestari Laris
Bulan Januari 2020

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	589.600
	Biaya Pemakaian Gas	340.000
	Biaya Pengiriman	800.000
Jumlah Biaya		1.729.600
Jumlah Unit Produksi		470 kg
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 3.680

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Pemakaian Data	200.000
	Biaya Pemakaian Listrik	560.000
Jumlah Biaya		760.000
Jumlah kWh		370 kWh
<i>Pool Rate 2</i>		Rp 2.054,05

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pool rate aktivitas level *batch* pada UKM Lestari Laris bulan Januari 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

⁸⁴Wiratna Sujarweni, "Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Hal : 48.

Tabel 4.14
Pool Rate Aktivitas Level Batch pada UKM Lestari Laris
Bulan Januari 2020

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Perawatan Mesin	380.000
Jumlah Biaya		380.000
Jam Inspeksi		480 jam
<i>Pool Rate 3</i>		Rp 791,66

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pool rate aktivitas level produk pada UKM Lestari Laris bulan Januari 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pool Rate Aktivitas Level Produk pada UKM Lestari Laris
Bulan Januari 2020

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Pemakaian Plastik	200.000
	Biaya Pemakaian Kardus	100.000
	Biaya Pemakaian Lakban	90.000
	Biaya Pemakaian Kantong Plastik	40.000
	Biaya Pemakaian Minyak Goreng	560.000
	Biaya pengemasan per kg	281.000
Jumlah Biaya		1.271.000
Unit Produk		470 Kg
<i>Pool Rate 4</i>		Rp 2.704,25

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Overhead yang ditetapkan} = \text{Pool rate} \times \text{penggunaan}^{85}$$

⁸⁵Mowen Hansen, "Manajemen Biaya : akuntansi dan pengendalian buku 1", (Jakarta : Salemba Empat, 2000), Hal : 324.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan Metode *Activity Based Costing* dapat dilihat pada Tabel 4.16. Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020 dapat disajikan pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*
pada UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

Keterangan	Rambak Kulit Sapi	Rambak Kulit Kerbau
BBB	12.084.000	6.039.000
BTKL	8.092.000	8.092.000
BOP (Pembulatan)	2.058.800	2.081.800
HPP	22.234.800	16.212.800
Unit Produk	320	150
HPP per Unit (Pembulatan)	69.484	108.085

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada bulan Januari 2020 menggunakan Metode *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi yang dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*
pada UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

No	Jenis Produk	Total Biaya (Rp)
1	Rambak Kulit Sapi	69.484
2	Rambak Kulit Kerbau	108.085

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

E. Membandingkan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan Sistem Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* di atas dapat dibandingkan harga pokok produksi rambak kulit. Hasil

perhitungan pokok produksi Sistem Tradisional untuk Rambak Kulit Sapi adalah Rp 71.869, dan untuk Rambak Kulit Kerbau sebesar Rp 103.016. sedangkan, hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Rambak Kulit Sapi adalah Rp 69.484, dan untuk Rambak Kulit Kerbau sebesar Rp 108.085.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* dapat disajikan pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada
UKM Lestari Laris Bulan Januari 2020

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Rambak Kulit Sapi	71.869	69.484	2.385	<i>Overcost</i>
Rambak Kulit Kerbau	103.016	108.085	-5.069	<i>Undercost</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil tersebut jika dibandingkan dengan Sistem Tradisional, maka Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang *overcost* untuk produk Rambak Kulit Sapi, sedangkan produk Rambak Kulit Kerbau memberikan hasil yang *undercost*. Selisih harga pokok produksi untuk Rambak Kulit Sapi sebesar Rp 2.385, dan selisih untuk Rambak Kulit Kerbau sebesar –Rp 5.069.